

**Relevansi Kitab *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Ponpes Al Ikhwan Pemalang**

Mochamad Afroni  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang  
afroni.04@gmail.com

Sulaiman  
UIN Walisongo  
sulaiman@walisongo.ac.id

**Abstrak**

*Kitab Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha banyak digunakan di berbagai tingkat pendidikan dalam belajar bahasa Arab, seperti halnya di Mahad Aly pondok pesantren Al Ikhwan. Hadirnya buku Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha perlu diketahui kerelevansinya dalam pembelajaran bahasa Arab. Buku ini ditulis pada tahun 1418 H atau 1997 M. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya pada proses analisis data hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kitab Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha di Pondok Pesantren Al Ikhwan Pemalang masih relevan hingga saat ini. Hal ini dibuktikan bahwa kesesuaian materi, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Diantara kelebihan kitab ini ditulis dengan sederhana, kata yang dipilih sesuai dengan kehidupan sehari-hari, hadirnya gambar pendukung, materi bertingkat dari dasar ke tinggi dan terdapat latihan yang dapat digunakan evaluasi pembelajaran. Faktor penghambat adalah latar belakang siswa yang berbeda, tidak adanya placement test dan perbedaan kelas sesuai kemampuannya.*

*Kata Kunci: Relevan; Pembelajaran, Bahasa Arab;*

**A. Pendahuluan**

Pembelajaran meruakan hal yang dilaksanakan oleh guru dan murid yang dilaksanakn di tempat tertentu dengan hadirnya bahan ajar sebagai objek pembelajaran. Bukan hanya itu, Gagne (1985) telah mengemukakan tentang teori pembelajaran, ia menyatakan bahwa pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal harus didukung dengan situasi eksternal harus didesain sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, serta memelihara proses internal yang terkandung dalam setiap peristiwa

belajar.<sup>1</sup> Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab, sebagai mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan negeri maupun swasta, khususnya lembaga pendidikan Islam, seperti RA (Raudhatul Athfal), MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTS (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah) ataupun di tempat khusus seperti pondok pesanten. Tujuan pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan yang bervariasi sesuai indikator, setandar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), kurikulum dan juga visi misi sekolah terkait.

Dalam mempelajari bahasa Arab, minimal terdapat empat keterampilan (*maharah*) yaitu *maharah istima'* (mendengarkan), *maharah kalam* (berbicara), *maharah qiroah* (membaca), dan *maharah kitabah* (menulis). Bahasa Arab sebagai bahasa asing dalam pembelajarannya tentu memerlukan bahan ajar. Tanpa adanya bahan ajar maka pembelajaran akan kurang terarah dan terstruktur. Bukan hanya mencapai kemahiran dalam bahasa Arab serta arah yang jelas namun perlu juga kesesuaian pembelajaran bahasa Arab dengan kesesuaian antar bahan ajar yang telah dipilih oleh guru. Maka tentunya diperlukan suatu metode guna mempermudah proses pembelajaran bahasa Arab,<sup>2</sup> untuk menyampaikan materi dalam buku ajar. Seperti hadirnya buku *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab.

Beberapa peneliti yang konsen pada pembelajaran bahasa Arab secara umum menawarkan sebuah pendekatan, model, atau metode yang cocok dalam pembelajaran bahasa Arab di berbagai tingkatan. Sedikit kiranya peneliti menganalisa korelevansi sebuah buku ajar seperti kitab *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* dalam pembelajaran bahasa Arab. Kehadiran kitab ini dalam ranah pembelajaran telah dijadikan bahan ajar dan juga objek penelitian, namun posisi dalam penelitian hanya diulas pada sisi metodenya saja tidak mengulas tentang korelevansi buku ini sebagai bahan ajar.

---

<sup>1</sup>Herwati, Dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan Konsep Teori Aplikasi*, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Malang, Cet. Ke-1, 2023. hlm. 104.

<sup>2</sup> Muhamad Arif Mustofa, *Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0*, Curup : Arabiyatuna, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 334.

Penelitian ini mempunyai tujuan mengulas relevansi *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya di kelas program tahfidz ponpes Al Ikhwan Pemalang. Apakah terdapat kesesuaian materi yang ada pada buku dengan tujuan pembelajaran, dipahaminya materi oleh siswa, kesesuaian tahapan dalam pembelajaran di ponpes Al Ikhwan Pemalang. Selain itu, peneliti akan mengulas juga tentang kelebihan dan kendala dalam mempelajari bahasa Arab dengan menggunakan buku *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* di ponpes Al Ikhwan Pemalang. Dari hasil ini akan menghasilkan tulisan yang dapat dijadikan rujukan bagi siapa saja yang belajar bahasa Arab dengan menggunakan buku *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* dalam pembelajaran bahasa Arab. Saat ini buku *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* yang di tulis pada tahun 1418 H atau 1997 M oleh Dr. Abdurrohman yang saat ini masih digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al Ikhwan Pemalang.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Relevansi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi mempunyai arti hubungan; kaitan.<sup>3</sup> Ketika dilihat dari suku katanya, relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan, yang ada hubungan, selaras<sup>4</sup> Menurut Sukmadinata (2007), relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan komponen-komponen dalam kurikulum. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.<sup>5</sup> Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa relevansi yaitu suatu hubungan, kesesuaian dengan sesuatu, pada hal ini berkaitan dengan bahan ajar dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 943.

<sup>4</sup> Paus Apartando, Kamus Populer, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), hlm. 666

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 150-151

## 2. Pembelajaran

Menurut Sain Hanafy (2014) pembelajaran ialah aktivitas yang berproses melalui tahapan terstruktur, implementasi dan evaluasi. serta upaya yang dilakukan untuk memperlancar proses belajar pada peserta didik. Pembelajaran pula diartikan sebagai hubungan siswa dengan guru sebagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.<sup>6</sup> Kemudian pengertian belajar yang dikemukakan oleh Gagne (1977) adalah bahwa belajar adalah sekumpulan peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar internal. Selanjutnya Gagne (1985) mengemukakan teorinya secara lebih lengkap dengan mengatakan bahwa belajar dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan memelihara proses internal yang terkandung dalam setiap peristiwa belajar.<sup>7</sup>

Kemudian suatu sistem pembelajaran akan terlihat lebih jelas dan efektif, dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini tentunya akan berbanding lurus dengan hasil belajar yang optimal. Dalam proses pencapaian tujuan, ada beberapa manfaat atau keunggulan yang bisa diperoleh dari sistem pembelajaran. Adapun tujuan dan manfaat pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Sistem pembelajaran memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan durasi materi yang akan disampaikan selama di kelas dan jam pembelajaran secara visual.
- b) Guru dapat memutuskan rangkaian mana yang lebih akurat untuk sistem pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa lebih leluasa dalam mempelajari suatu materi.
- c) Dengan adanya sistem pembelajaran maka fokus materi dapat lebih proporsional. Dengan demikian, materi dapat dikemas dengan lebih ringkas, padat dan jelas.
- d) Sistem pembelajaran membuat guru lebih optimis dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam memahami materi.

---

<sup>6</sup> Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17, No.1, 2014, Makasar, hlm. 66-67.

<sup>7</sup> Rokim, Dkk, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, Nawa Litera Publishing, 2021, Lamongan, hlm.12.

- e) Guru dapat lebih leluasa membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan masing-masing kelas.
- f) Guru dapat mengukur kemampuan siswa melalui sistem pembelajaran.
- g) Guru dapat menentukan dan mengatur berbagai alat peraga yang diperlukan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu pembelajaran memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu:

- a) Pembelajaran mampu menumbuhkan motivasi dan perhatian siswa dalam belajar.
- b) Pembelajaran dilakukan dengan sadar dan sudah direncanakan secara sistematis dan teratur.
- c) Pembelajaran bisa menggunakan alat bantu belajar guna menarik perhatian dan meningkatkan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
- d) Pembelajaran menyediakan bahan belajar yang lebih menarik dan menantang bagi para siswa.
- e) Pembelajaran menjadikan siswa mampu menerima materi secara maksimal, baik secara fisik maupun psikis<sup>8</sup>

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan mengajar siswa atau usaha membuat siswa belajar. Dimana pembelajaran adalah sesuatu yang sengaja dirancang, disusun, sistematis, dalam suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik serta untuk membentuk lingkungan yang bertujuan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran tertentu. Dan pembelajaran merupakan sebuah rumusan yang terperinci yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan juga sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik akibat dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### 3. **Kitab *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha***

Kitab *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* ini disusun oleh Syaikh V. Abdur Rahim. Syekh V. Abdur Rahim lahir pada tahun 1933 di kota kecil Bernama Vaniyambadi, Tamil Nadu, India. Beliau kuliah di University Of Madras mengambil jurusan bahasa Inggris, kemudian tamat pada tahun 1957. Pada tahun 1964,

---

<sup>8</sup> Mustaqilatunnikmah, *Metode Pembelajaran Ipa Dengan Metode Kuori*, Mafy Media Literasi Indonesia, Solok Sumatra Barat, 2023, Cet. Ke-1, hlm.13

beliau melanjutkan pendidikannya di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir dan meraih gelar M.Phil dan Ph.D pada studi Arabic. Pada tahun 1969 beliau bergabung di Universitas Islam Madinah dan mengajar bidang studi bahasa arab khusus untuk orang-orang non arab (non-native speaker). Kemudian membuat kurikulum dan bukunya untuk pembelajaran tersebut beliau sendiri yang menyusun dengan nama “*Durusullughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha*” . kitab ini menjadi sebuah kitab pembelajaran bahasa arab yang terkenal di dunia dengan nama Madinah Book, atau kalau di Indonesia disebut kitab Durusul Lughah.

Beberapa penghargaan dan gelar yang pernah diraih oleh DR. V. Abdur Rahim yaitu sebagai berikut :

- a. Menerima Madhur Rasool Sadaqatullah Appa Award 2012 CE untuk Sarjana Bahasa Arab berprestasi, dari Departemen Bahasa Arab, Persia & Urdu, Universitas Madras, India.
- b. Menerima penghargaan nasional untuk 'Sarjana Arab yang Luar Biasa' pada tahun 1997 CE yang diberikan oleh mantan presiden India: Dr. S. D. Sharma.
- c. Dipelajari secara mendalam dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang Agung.
- d. Memegang M.Phil. dan Ph.D. Gelar dalam Filologi Arab dari Universitas Al-Azhar (Kairo).
- e. Mengambil jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Madras, India.
- f. Mantan Profesor Bahasa Arab selama 30 tahun di Universitas Islam Madinah.
- g. Sebelumnya Direktur 'Institut Pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing', Universitas Islam, Madinah.
- h. Menjabat sebagai Profesor Bahasa Arab di Universitas Islam Madinah, Universitas Islam Omdurman Sudan, Universitas Khartoum Sudan, dan di Lembaga Bahasa Arab di Jerman, di Washington D.C. dan di Guyana Inggris.
- i. Ahli bahasa Eropa: dalam etimologi, perubahan fonetik, dan perkembangan semantiknya.<sup>9</sup>

Prinsip dalam buku *Durusullughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha*

---

<sup>9</sup> Deden Dimiyati,dkk, Model pembelajaran bahasa Arab dalam kitab durusul lughah Al arabiyah karya Dr V Abdurrahim, Bogor: Rayah Al islam, 2021, hlm. 244- 145

mengutamakan yang mudah di atas yang sulit, merupakan nasehat utama dari penulis sendiri. Diantara metode pembelajaran bahasa arab untuk pemula adalah metode *takrar* atau pengulangan karena metode ini mudah ditiru dan diikuti oleh siswa. Pengulangan atau takrar tidak hanya dalam meniru ucapan tetapi juga terjadi dalam menulis, mendengarkan dan membaca. Metode dalam buku ini dibuat berawal dari pengalaman penulis yang merasa kesulitan dan tidak suka dengan metode yang didapatnya saat belajar bahasa Arab yaitu dengan menghafal tabel wazan perubahan kata (konjungsi). Metode tersebut disusun dengan mengambil prinsip *taqdim al-ushul 'ala al-furu'*, yang berarti mempelajari hal-hal yang mendasar (*primary element*) terlebih dahulu sebelum terjun ke hal-hal yang lebih kompleks (*secondary element*). Struktur isi kitab ini setiap pelajaran (*dars*) diawali dengan materi inti, kemudian dilanjutkan dengan latihan (*tamrin*) sebagai bahan evaluasi kemampuan siswa atau peserta didik, dan akhir pelajaran ditutup dengan kesimpulan kosa kata baru. Dalam penyajian bahan ajar, kitab ini juga disertai dengan gambar-gambar, Materi yang disajikan dalam kitab ini sebagian besar berupa kalimat-kalimat yang biasa digunakan sehari-hari, baik dalam bentuk kalimat pendek, ada juga bentuk tanya jawab atau percakapan sehari-hari. Setelah penyajian dalam bentuk-bentuk tersebut kemudian dibarengi dengan latihan (*tamarin*) dan kosakata baru sebagai bahan evaluasi.<sup>10</sup>

### C. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana pada rangkaian penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada hakekatnya penelitian kualitatif yaitu suatu kegiatan yang sistematis untuk menggali teori dari fakta-fakta yang ada di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Penelitian kualitatif masih mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan namun tidak menggunakan teori yang ada sebagai dasar untuk melakukan verifikasi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid* hlm. 146

<sup>11</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, CV. Budi Utama, Yogyakarta, Cet. Ke- 1, 2028, hlm.

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, yakni Data primer ialah data penelitian yang didapat langsung dari sumbernya tanpa melalui media perantara. Dalam hal ini data primer diambil langsung dari objek penelitian yaitu guru bahasa Arab dan santri Pondok Pesantren Tinggi Tahfizh Al Ikhwan. Sedangkan data sekunder ialah Peneliti mengumpulkan data secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara, berupa bukti, catatan, atau laporan sejarah yang disusun dalam arsip yang diterbitkan.<sup>12</sup> Adapun Prosedur analisis data kualitatif dengan pendekatan studi kasus Miles dan Huberman sebagai berikut; Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi (kesimpulan)<sup>13</sup>

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

##### **1. Relevensi**

Relevansi kitab *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya di program tahfidz ponpes Al Ikhwan Pemalang masih relevan. Hal ini didasarkan atas data yang didapatkan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti menemukan santri program tahfidz tahfidz ponpes Al Ikhwan Pemalang saat mengikuti pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* ini di kelas dapat memahaminya dengan baik sesuai indikator pencapaian pembelajaran.

Prinsip dalam kitab *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* mengutamakan yang mudah di atas yang sulit, merupakan nasehat utama dari penulis sendiri. Diantara metode pembelajaran bahasa arab untuk pemula adalah metode *takrar* atau pengulangan karena metode ini mudah ditiru dan diikuti oleh siswa. Pengulangan atau takrar tidak hanya dalam meniru ucapan tetapi juga terjadi dalam menulis, mendengarkan dan membaca. Metode dalam kitab ini dibuat berawal dari pengalaman penulis yang merasa kesulitan dan tidak suka dengan metode yang didapatnya saat belajar bahasa

---

<sup>12</sup> Elvera & Yesita Astarina, *Metodologi penelitian*, CV. Andi Offset, Yogyakarta, Cet. Ke-1, 2021, hlm. 66

<sup>13</sup> Siti Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. Ti*, UAD PRESS, Yogyakarta, Cet. Ke-1, 2021, hlm.10-11.



Arab yaitu dengan menghafal tabel wazan perubahan kata (konjungsi). Metode tersebut disusun dengan mengambil prinsip *taqdim al-ushul 'ala al-furu'*, yang berarti mempelajari hal-hal yang mendasar (*primary element*) terlebih dahulu sebelum terjun ke hal-hal yang lebih kompleks (*secondary element*). Struktur isi kitab ini setiap pelajaran (*dars*) diawali dengan materi inti, kemudian dilanjutkan dengan latihan (*tamrin*) sebagai bahan evaluasi kemampuan siswa atau peserta didik, dan akhir pelajaran ditutup dengan kesimpulan kosa kata baru.

Di sisi lain peneliti juga menemukan santri juga merasa gembira karena dapat memahami materi ajar dengan maksimal. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada kepala pondok pesantren, ustadz Emil Legista pengajar bahasa Arab di kelas program tahfidz pondok pesantren Al Ikhwan. Tingkatan kelas pada program tahfidz ada 3 tingkatan, yakni awal, wustho dan ulya. Penggunaan kitab *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* ini dimulai dari semester satu hingga wustho semester genap, yang artinya setiap semester para santri tahfidz ponpes Al Ikhwan Pemalang menyelesaikan satu kitab *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha*. Adapun kitab *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* sendiri terdiri dari 4 jilid kitab. Sehingga dalam dua tahun kitab ini dapat dipahami secara tuntas.

Pondok pesantren Al Ikhwan Pemalang mempunyai pemahaman bahwa bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Hadist. Bahasa Arab adalah bahasanya orang Islam. Sebagaimana juga bahwa ibadahnya orang islam yaitu shalat dilakukan menggunakan bahasa Arab. Pondok pesantren Al Ikhwan dalam belajar bahasa Arab mempunyai indikator tujuan agar santri di pondok ini bisa membantu dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Tidak salah jika pembelajaran bahasa Arab langsung di ajarkan oleh ustad Emil yang menguasai materi bahasa Arab khususnya kitab *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha*. Keberhasilan dalam dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan materi ajar yang ada di kitab *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha*.

Setelah wawancara lebih lanjut dengan pengampu bahwa bahwa

pembelajaran bahasa Arab di pondok ini dalam satu pekan yaitu 8 jam, lebih banyak dibandingkan pelajaran lain yang hanya 1 sampai 2 jam dalam sepekan. Dan kegiatan belajar mengajar di pondok ini dilakukan dimulai dari jam 08.00 sampai jam 12.00 di hari Sabtu sampai Kamis. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat para siswa antusias, sangat menyenangkan, karena terkadang ustadz yang mengajarkan bahasa Arab melakukan candaan-candaan, *ice breaking* di kelas, mengadakan sebuah permainan-permainan yang berkaitan dengan bahasa Arab, seperti halnya berdialog antar siswa, membuat kelompok-kelompok kecil untuk bersyair dengan bahasa Arab, hingga bermain game. Khususnya saat santri terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, setelah dilakukannya penyegaran, santri bisa kembali semangat dan kembali fokus dalam mengikuti pelajaran.

## 2. Kelebihan dan Hambatan

Kelebihan yang didapati pada kitab *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* mudah dalam pembelian di toko kitab online ataupun offline. Di dalam kitab ini, pemilihan kata yang ada di dalam kitab ini familiar sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mudah dalam diaplikasikan dan dihafalkan. Selain itu, hadirnya gambar di sisi teks percakapan *hiwar* (percakapan) dapat memberikan rangsangan dalam berimajinasi arti pada sebuah kata, sistem penulisan yang sistematis dan bertingkat dari mudah ke sulit, kitab disajikan dalam berjilid sehingga mudah bagi guru dalam penggunaan metode, hadirnya kosakata baru dan *tamrin*/ latihan pada bagian akhir disetiap babnya dapat dijadikan bahan evaluasi penguasaan materi dan juga kemampuan mengingat tentang *mufrodhat* (kosakata). Kiranya setelah memahami bahasa Arab dengan materi ajar *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha*



dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan berbahasa dan meningkatkan motivasi menghafal al Quran karena memahami struktur, *i'rob* (cara baca akhir kata) pada ayat al Qur'an seperti *rofa'*, *nasob*, *jar*, *jazm*, dan juga terbantu dengan penguasaan *mufrodhat* sehingga hafalan ayat serasa sudah tidak asing lagi.

## 2.2 Kekurangan

Adapun kekurangan yang ditemui saat penelitian; menurut sebagian siswa kelas satu kitab ini tidak bisa dipahami sendiri harus didampingi oleh guru ataupun teman yang memang sudah menguasai pembahasan kitab *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* secara menyeluruh. Berbeda dengan sebagian kitab/buku pelajaran bahasa Arab yang lain bisa di pelajari secara otodidak atau tidak perlu didampingi siapaun karena sudah ada penjelasan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, kendala pembelajaran terungkap bahwa latar belakang pendidikan dari siswa itu berbeda-beda, ada yang masuk dalam program tahfidz telah pernah belajar bahasa Arab namun ada yang baru belajar bahasa Arab secara khusus di pondok pesantren Al Ikhwan Pemalang

## 3. Saran Implemetasi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* sesuai hasil penelitian di program tahfidz pondok pesantren Al Ikhwan Pemalang perlu adanya beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu;

- a) Jam pembelajaran minimal 8 jam pembelajaran atau 360 menit dalam satu minggu;
- b) Perlu adanya *ice breaking* dalam pembelajaran untuk menjaga konsentrasi dan motivasi belajar;
- c) Dalam pembelajaran didampingi oleh guru atau tutor agar tidak salah memahami materi;
- d) Untuk menghasilkan hasil pemahaman bahasa Arab yang maksimal sudah mempunyai *basic* atau pernah belajar bahasa Arab pemula.
- e) Dan perlu adanya *placement test* agar dalam satu kelas kemampuannya setara.

Hal ini merupakan hasil dari penelitian dalam penggunaan kitab *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* pada program hafidz pondok pesantren Al Ikhwan Pemalang agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat memahami bahasa arab dengan maksimal.

#### E. Penutup

Sebagai kesimpulan peneliti menemui adanya kitab *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* masih relevan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada siswa program hafidz pondok pesantren Al Ikhwan Pemalang. Sedangkan kelebihan yang didapati dalam penggunaan kitab *Durusulughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha* masih banyak yang menjaul secara *online* ataupun *offline*. pemilihan katanya sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, hadirnya gambar di sisinya *hiwar* [percakapan], sistem penulisan yang sistematis dan bertingkat dari mudah ke sulit, kitab disajikan dalam berjilid sehingga mudah bagi guru dan *tamrin*/ latihan sebagai bahan evaluasi. Adapun kekurangannya menurut sebagian siswa kelas satu kitab ini tidak bisa dipahami sendiri berbeda dengan sebagian kitab-kitab pelajaran bahasa Arab yang bisa di pelajari secara mandiri, hal ini menjadikan hadirnya kendala pembelajaran karena latar belakang dari siswa itu berbeda, ada yang masuk dalam program tahfidz telah pernah belajar bahasa Arab namun ada yang baru belajar bahasa Arab secara khusus di pondok pesantren Al Ikhwan Pemalang. Adapun pembelajaran dengan diiringi *ice breaking* dalam pembelajaran untuk menjaga konsentrasi dan motivasi belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. (2021). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. 1–38.
- Farhana, F., Suryadi, A., & Wicaksono, D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smk Atlantis. *Junal Intruksional*, 3(3), 1–17.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Irfandi, A. (2011). *Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku Durus Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Imam Zarkasyi Wa Imam Subbani di SMP an-Nur Tebing Suluh Ogan Komering Ilir*.

- Kusumam, A., & Hasan, B. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran*. 23, 28–39.
- Latifah, D. (2016). Teori Belajar Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II “Kreativitas Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia,”* 245–256.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Amalia, D. A., & Tangerang, U. M. (2020). Analisis bahan ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Mahmudah, S. N. (n.d.). *Analisis data penelitian kualitatif manajemen pendidikan*.
- Megawati. (2018). Analisis Teori Relevansi Dalam Acara “Ini TalkShow” Sebagai Kritik Terhadap Prinsip Maksim Kerjasama Grice. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 26(2), 18–32.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta* *Press*.  
[http://www.academia.edu/download/35360663/Metode\\_Penelitian\\_Kualitaif.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.docx)
- Mustofa, M. A. (2020). *Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0.*
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.  
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Nasional, P. S. (2021). Pendahuluan. *Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara*, 3(3), 1068–1077.
- Penerapan, R., Di, K., Pada, S., Ali, M., & Adawiah, R. (2021). Pelajaran Fisika Dan Hubungan Dengan Kinerja Individual Pengguna ( Studi Kasus Sma Se - Kabupaten Kotabaru ). *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 10(1), 39–47.  
<https://doi.org/10.20961/inkuiri.v10i1.37833>
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*.